

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang di dalamnya terkandung petunjuk, tuntunan, serta nilai-nilai kebenaran yang membentuk karakter dan akhlak manusia. Membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi kebutuhan pendidikan keagamaan yang sangat penting bagi generasi muslim. Menurut Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019) kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar meliputi ketepatan pengucapan makharijul huruf, penerapan tajwid, serta kelancaran membaca menjadi aspek mendasar yang perlu ditanamkan sejak dini agar bacaan sesuai dengan kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sering menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa memiliki latar kemampuan yang beragam; ada yang sudah mengenal huruf hijaiyah, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, melafalkan bunyi, serta memahami aturan tajwid. Selain itu, faktor lingkungan belajar, variasi metode pengajaran, ketersediaan pendidik, kedisiplinan, serta motivasi santri juga dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara efektif.

Salah satu tantangan yang menonjol di lapangan adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan santri. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara santri Pondok Pesantren Minhajul Muna didasari perbedaan latar belakang pendidikan Al-Qur'an sebelum memasuki pesantren, termasuk perbedaan metode pengajaran dan intensitas latihan yang diterima. Metode tradisional yang banyak digunakan oleh santri baru cenderung menekankan praktik lisan tanpa penekanan teknis pada makhārij al-hurūf dan kaidah tajwīd, sehingga meskipun kelancaran bacaan tampak baik, terdapat kesalahan substansial dalam pengucapan dan penerapan aturan tajwīd yang memerlukan koreksi sistematis. Kondisi ini menuntut intervensi pedagogis yang terstruktur, seperti penerapan diferensiasi pengajaran sesuai tingkat penguasaan, pelaksanaan program bridging intensif untuk penguatan makhārij dan tajwīd bagi santri baru, serta peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan teknik korektif. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilaksanakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan menilai efektivitas intervensi, dengan indikator keberhasilan meliputi penurunan persentase santri yang belum menguasai makhārij dan tajwīd, peningkatan skor evaluasi tartīl, serta berkurangnya frekuensi kesalahan tajwīd dalam observasi harian. (observasi, 13/2/2026).

Berangkat dari kebutuhan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang berbasis tahapan. Dalam konteks pesantren, pembelajaran Al-Qur'an umumnya menjadi program prioritas, baik melalui kegiatan formal maupun nonformal. Namun demikian, penggunaan metode yang tepat tetap menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa proses belajar berjalan secara terarah serta hasil yang

diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang baik akan mempermudah santri memahami materi, meningkatkan ketepatan bacaan, serta mendorong keberlanjutan latihan membaca secara konsisten. (Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013). Dalam konteks ini, Metode Ummi dinilai sebagai solusi konseptual karena menekankan perencanaan materi secara bertahap, penggunaan strategi pengajaran yang konsisten, serta penerapan standar mutu dalam pembelajaran. Dengan karakter yang sistematis dan fokus pada penguatan bacaan sesuai kaidah, Metode Ummi diharapkan mampu membantu siswa/santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari sisi ketepatan huruf, penguasaan tajwid, maupun peningkatan kelancaran membaca. (Ummi Foundation. 2023).

Selanjutnya, penelitian ini menjadi relevan ketika dikaitkan dengan kondisi khusus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo berdasarkan observasi awal peneliti. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri beragam: 80% telah menguasai makharijul huruf dan tajwid dengan baik serta sudah tartil dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan 20% sisanya masih belum menguasai makharijul huruf dan tajwid dengan baik. Hal ini dikarenakan santri yang masih baru masuk di pesantren sehingga sebagian dari mereka masih menggunakan metode membaca tradisional dan masih terbawa sehingga butuh waktu untuk para santri baru agar bisa menyesuaikan dengan sebagian santri lainnya. (observasi, 13/2/2026). Selain itu, pandangan masyarakat bahwa "sekolah di pesantren harus bisa ngaji" menjadi motivasi kuat dalam penggunaan Metode Ummi sebagai dasar acuan pembelajaran Al-Qur'an agar santri memiliki semangat untuk membaca

setiap harinya. (Pimpinan Pondok, 23/05/2026). Sejalan dengan itu, kepengurusan pesantren berupaya mewujudkan cita-cita melalui kerja sama dengan Ummi Foundation melalui kepengurusan wilayah Ummi Madiun Raya, sehingga Metode Ummi dijadikan program unggulan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Minhajul Muna, dibawah bimbingan ust Ahmad Afifi, dan dari tahun ke tahun santri mengalami peningkatan yang signifikan. (Koordinator Ummi, 24/05/2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai kajian ilmiah terkait efektivitas implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap (1) pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam, (2) pemahaman tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Ummi, serta (3) gambaran peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dapat dijadikan rujukan bagi pihak terkait dalam penguatan program pembelajaran. (Sugiyono. 2019). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab masalah penelitian bahwa masih ada santri yang belum menguasai makhraj/tajwid dengan baik, sehingga diperlukan kajian untuk melihat bagaimana Metode Ummi diimplementasikan dalam setting pesantren tersebut dan sejauh mana penerapannya mampu meningkatkan kualitas bacaan santri secara bertahap, tepat, dan sesuai kaidah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MINHAJUL MUNA NGRAYUN PONOROGO”** sebagai bahan penyusunan skripsi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti permasalahan yang menjadi sasaran utama studi, di dalamnya mencakup banyak hal yang menjadi landasan analisis (Arikunto, 2021). Berikut ini ialah beberapa focus penelitian yang peneliti ambil untuk menyelesaikan karya ilmiah peneliti.

1. Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Minhajul Muna?
2. Bagaimana hasil implementasi Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Minhajul Muna?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), tujuan penelitian merupakan jawaban operasional atas focus penelitian atau rumusan masalah dan hal ini dibagi menjadi dua yakni umum (gambaran keseluruhan) dan khusus (detail variabel).

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Minhajul Muna.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi Metode Ummi terhadap kualitas bacaan santri di Pondok Pesantren Minhajul Muna, meliputi aspek ketepatan bacaan (sesuai kaidah/tajwid) dan peningkatan mutu bacaan.
3. Untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaan Metode Ummi sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Muna.

D. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), manfaat penelitian ialah dampak yang ditimbulkan secara teoritis (peningkatan khazanah ilmu) ataupun praktis (solusi masalah nyata). Deepublish (2023) juga menambahkan bahwa manfaat penelitian juga berguna untuk memfasilitasi pembelajaran, memperbarui informasi, dan mendukung pengembangan kebijakan pendidikan.

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya kajian pedagogi baca Al-Qur'an
Penelitian ini menambah literatur mengenai efektivitas Metode Ummi sebagai pendekatan pengajaran baca Al-Qur'an, khususnya terkait perbandingan antara metode formal dan tradisional dalam konteks pesantren.
- b. Pengembangan teori pembelajaran diferensiasi pada pendidikan keagamaan

Temuan tentang penyesuaian metode terhadap tingkat kemampuan santri menguatkan kerangka teoretis diferensiasi instruksional dalam konteks pembelajaran makharij al-ḥuruf dan tajwid.

- c. Kontribusi pada teori transfer keterampilan fonetik ke konteks keagamaan

Analisis peningkatan makharij dan tajwid memperkaya pemahaman tentang bagaimana latihan fonetik sistematis (seperti Metode Ummi) memfasilitasi transfer keterampilan pengucapan dalam pembacaan religius.

- d. Model evaluasi efektivitas metode

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk pengembangan instrumen penilaian tartil dan tajwid yang valid dan reliabel khusus untuk konteks pesantren.

- e. Landasan untuk penelitian lanjutan

Memberikan hipotesis dan variabel pengukuran (misalnya frekuensi latihan, kompetensi guru, sarana audio) yang dapat diuji secara eksperimental atau kuasi-eksperimental dalam studi berikutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo.

1) Bagi pondok pesantren

Penelitian ini memberikan dasar empiris untuk mempertahankan atau mengembangkan Metode Ummi sebagai program unggulan pembelajaran Al-Qur'an serta menjadi acuan dalam standarisasi kualitas pembelajaran melalui 7 tahapan sistematis dan 10 pilar sistem mutu Ummi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pesantren dalam pengambilan keputusan kebijakan terkait kurikulum Al-Qur'an, penyediaan sarana-prasarana, dan sertifikasi guru.

2) Bagi guru Al-Qur'an

Penelitian ini memberikan panduan praktis dalam menerapkan Metode Ummi secara bertahap, sistematis, dan terukur sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran yang aktif, terarah, dan konsisten. Penelitian ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi kendala yang muncul selama implementasi serta mencari solusi berbasis temuan lapangan, sekaligus memotivasi guru untuk mengikuti sertifikasi Metode Ummi guna meningkatkan kualitas pengajaran.

3) Bagi santri

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan, terutama pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, serta

kelancaran dan tartil bacaan. Metode yang sistematis dan terstruktur melalui 7 tahapan pembelajaran juga membangun pemahaman konsep yang kuat serta meningkatkan motivasi dan minat belajar santri dalam membaca Al-Qur'an.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini memberikan referensi empiris untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang efektivitas Metode Ummi di konteks pesantren yang berbeda, serta mengisi kesenjangan penelitian mengenai implementasi Metode Ummi di Pondok Pesantren Minhajul Muna yang belum banyak dikaji. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan metodologis untuk penelitian kualitatif deskriptif atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus memperkaya kajian empiris tentang pembelajaran Al-Qur'an berbasis kualitas dan standarisasi di pendidikan Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah santri Pondok Pesantren Minhajul Muna yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan guru pengajar yang menerapkan metode tersebut. Aspek yang diteliti mencakup proses pembelajaran dengan metode Ummi, tahapan dan teknik pengajaran, serta bagaimana metode ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan

irama baca. Selain itu, penelitian juga mengkaji tantangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar.

2. Batasan Penelitian

- a. Penelitian hanya difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi, tidak membahas metode pembelajaran lain.
- b. Subjek penelitian terbatas pada santri di Pondok Pesantren Minhajul Muna yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, serta guru yang mengajarkannya.
- c. Materi pembelajaran yang menjadi fokus adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan jilid-jilid metode Ummi sesuai tahapannya, meliputi kaidah tajwid, makharijul huruf, dan bacaan irama Al-Qur'an.
- d. Penelitian dibatasi pada proses pembelajaran dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dalam satu atau beberapa semester sesuai waktu pelaksanaan penelitian.
- e. Tidak melibatkan evaluasi aspek lain seperti hafalan atau kajian tafsir Al-Qur'an secara mendalam, melainkan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.
- f. Penelitian dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Minhajul Muna dan tidak melibatkan institusi lain.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada tahun pelajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan ustadz/ustadzah pengampu metode Ummi serta koordinator program Al-Qur'an sebagai informan kunci untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Al-Qur'an: Proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan dan mempelajari membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar, termasuk ilmu tajwid, makharijul huruf, dan irama baca.
2. Metode Ummi: Metode Ummi adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, dengan tiga unsur utama yaitu direct method (metode langsung tanpa banyak teori, belajar dengan praktik langsung), repetition (pengulangan bacaan secara berulang-ulang untuk memperkuat hafalan dan kefasihan membaca), serta kasih sayang (pendekatan penuh kesabaran dan kelembutan seperti seorang ibu dalam mengajar anaknya). Metode ini dirancang agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan efektif, terutama untuk anak-anak. Metode Ummi biasanya menggunakan jilid-jilid buku yang terstruktur untuk tahap-tahap belajar yang sistematis.

3. Eksplorasi: Proses penyelidikan atau penelitian secara mendalam dan sistematis untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dengan metode Ummi berjalan dan apa saja tantangan yang ditemukan di lapangan.
4. Tantangan Pembelajaran: Hambatan, kesulitan, atau masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, baik dari aspek peserta didik, pendidik, maupun lingkungan pendukung pembelajaran.
5. Santri Pondok Pesantren Minhajul Muna: santri di Pondok Pesantren Minhajul Muna yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

